

PEMBINAAN PETERNAK KAMBING ETAWA SEBAGAI WADAH PEMBENTUKAN WIRAUSAHA BARU DALAM MENDUKUNG IMPLEMENTASI KAMPUS MERDEKA

Nasirwan^{1*}, Azizul Kholis², Anggriyani³, Taufik Hidayat⁴, Kornelius Harefa⁵

^{1,2,3,4,5} Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Medan, Indonesia
azizul.kholis@yahoo.com

Abstrak

Arah kebijakan kampus Merdeka adalah mewujudkan Mutu dan relevansi pendidikan Tinggi sehingga lulusan pendidikan Tinggi mendapatkan pekerjaan yang layak dan mampu menjadi wirausaha yang sukses. Pemilihan produk susu kambing Etawa sebagai kegiatan bisnis bagi mahasiswa karena berdasarkan data dari peternak kambing yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan mampu menghasilkan rata-rata 200-300 liter per-hari. Namun tingkat konsumsi dan daya beli konsumen saat ini hanya mampu menyerap sebesar 150 sampai dengan 225 liter per-hari. Artinya masih terdapat kelebihan produksi susu yang tidak terjual sebesar 75 liter per-hari. Kurangnya inovasi dan kegiatan pemasaran yang hanya dilakukan secara konvensional oleh para peternak kambing Etawa di Kecamatan Percut Sei Tuan mengakibatkan usaha ini lambat berkembang padahal memiliki prospek yang sangat baik dan potensial. Pemasaran klasik pada usaha kecil dan menengah seperti para peternak kambing Etawa adalah Kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya program pendampingan kolaboratif ini maka ditargetkan memiliki dua sasaran sekaligus yaitu pendampingan untuk peternak dan peluang belajar menjadi wirausaha baru bagi mahasiswa FE Unimed guna mengembangkan kepribadian dan kemandirian melalui kegiatan-kegiatan kreatif, sebagai bekal untuk pembentuk pribadi yang berdedikasi dan unggul dalam profesi serta mampu mengembangkan karakter, kompetensi, keahlian, kerjasama tim, dan memiliki minat menjadi wirausaha baru setelah lulus dari perguruan tinggi.

Kata kunci: Kolaboratif; Mahasiswa; Peternak; Wirausaha.

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Salah satu indikator kinerja utama (IKU) Kemendikbud yang ingin dicapai adalah mempersingkat masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan yaitu 6 (enam) bulan setelah lulus dari perguruan tinggi. Tentunya apa yang menjadi target dari Kemendikbud harus didukung oleh seluruh perguruan tinggi sebagai penghasil SDM sehingga kinerja yang diinginkan dapat tercapai. Menyikapi hal tersebut dan selaras dengan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diimplementasikan di Kampus UNIMED maka selaku mahasiswa harus jeli dan tanggap agar dapat mengikuti perkembangan program Kemendikbud dimaksud.

Sebagai mana diketahui bahwa program Merdeka Belajar Kampus Merdeka sangat memungkinkan bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung pada dunia usaha dengan berbagai pilihan aktivitas yang sesuai dengan pengetahuan dan keahlian yang ingin dicapai. Untuk itu muncul gagasan untuk mengembangkan suatu aktifitas yang selaras dengan MBKM tersebut diatas berupa praktek

berwirausaha dan menjalankan bisnis skala kecil dalam bentuk perdagangan produk susu kambing Etawa yang sangat populer saat ini di masyarakat.

Program kewirausaha ini mencakup pemasaran, pengolahan dalam berbagai varian produk, magang/praktek kerja lapangan, pengemasan produk dan penjualan secara online sebagai bentuk latihan menjadi seorang wirausaha dibidang perdagangan dan perwakilan dagang yang dapat menjual kembali produk dari produsen kepada konsumen atau yang disebut dengan istilah re-seller. Aktifitas re-seller diharapkan mampu menumbuhkembangkan semangat wirausaha dikalangan mahasiswa dan ajang untuk menempah kepribadian menjadi seorang wirausaha baru yang menekuni sebuah bisnis dari skala kecil hingga menjadi pengusaha sukses kedepannya. Jika hal ini tercapai maka mahasiswa tidak perlu lagi mencari pekerjaan namun sebelum lulus dari perguruan tinggi sudah menemukan suatu ide bisnis yang akan dijalankan sebagai seorang wirausaha. Artinya mahasiswa tidak harus menunggu 6 bulan untuk mendapatkan pekerjaan karena langsung membuka lapangan pekerjaan itu sendiri. Hal ini sangat sejalan dengan apa yang diinginkan

oleh Kemendikbud melalui program Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

Arah kebijakan kampus Merdeka adalah mewujudkan Mutu dan relevansi pendidikan Tinggi sehingga lulusan pendidikan Tinggi Mendapatkan pekerjaan yang layak dan mampu menjadi wirausaha yang sukses. Jika melihat pada 8 (delapan) jenis kegiatan kampus Merdeka pada titik utama adalah pada kegiatan Wirausaha dan Magang /Praktik kerja bagi mahasiswa. Hal ini sangat penting dilakukan sehingga mahasiswa dapat mengetahui dan melihat peluang bisnis

Pemilihan produk susu kambing Etawa sebagai kegiatan bisnis pemasaran dan re-seller karena berdasarkan data dari peternak kambing yang ada di kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang mampu menghasilkan rata-rata 200-300 liter per-hari. Namun tingkat konsumsi dan daya beli konsumen saat ini hanya mampu menyerap sebesar 150 sampai dengan 225 liter per-hari. Artinya masih terdapat kelebihan produksi susu yang tidak terjual sebesar 75 liter per-hari.

Prospek pemasaran susu kambing Etawa sangat baik karena Susu kambing etawa merupakan minuman alami yang mempunyai kandungan nutrisi yang sangat tinggi seperti protein, asam laktat, kalsium, zinc, magnesium, vitamin B2, vitamin B3, vitamin B6, vitamin A, vitamin C, dan potassium serta kandungan setiap nutrisi yang ada pada susu kambing etawa tersebut mudah diserap oleh tubuh. Bahkan susu kambing etawa memiliki kandungan yang hampir sama dengan Air Susu Ibu(ASI).

Banyak manfaat yang dimiliki susu kambing etawa yang mana susu kambing etawa memiliki kandungan kalsium 6 (enam) kali lipat lebih banyak dibanding susu sapi biasa dan kandungan kalsium ini merupakan asupan yang sangat penting bagi ibu hamil dan menyusui dan susu kambing etawa bisa menjadi sumber nutrisi yang baik untuk ibu dan janin dalam kandungan. Susu kambing etawa juga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan sel otak serta saraf karena susu kambing etawa mengandung riboflavin (vitamin B2) dan vitamin B3 dan susu kambing etawa dapat menenangkan tubuh dan menghilangkan stress atau penat jika diminum dalam keadaan hangat dan susu kambing etawa juga mengandung zinc dan magnesium yang dapat memperkuat jaringan saraf.

Di sisi lain susu kambing etawa juga dapat menetralkan tensi darah, sehingga secara tidak langsung dapat menjaga kesehatan jantung hal tersebut dikarenakan kandungan kalium yang dimiliki susu kambing etawa. Kandungan flourin dan betakasein dalam susu kambing etawa dapat mengobati berbagai macam penyakit yang berhubungan dengan saluran pernafasan, susu kambing etawa yang kaya akan kandungan asam laktat, vitamin C, vitamin B, niacin, dan thiamin dapat

menyehatkan kulit serta regenerasi kulit mati. Manfaat lain yang dimiliki susu kambing etawa adalah meningkatkan sistem kekebalan tubuh secara alami hal tersebut dikarenakan susu kambing etawa memiliki kandungan flourin yang sangat tinggi bahkan 10 kali lipat dibanding dengan susu sapi, susu kambing etawa sangat mudah dicerna oleh lambung dan dapat menetralkan asam lambung dan mencegah penyakit maag dengan kandungan mineral alkaline didalamnya. Kandungan A2-Betakasein asam amino esensial yang dapat membantu proses pembentukan insulin yang sangat berguna untuk bagi penderita diabetes.

Kurangnya inovasi dan kegiatan, pemasaran yang hanya dilakukan secara konvensional oleh para peternak kambing Etawa di Kecamatan Percut Sei Tuan mengakibatkan usaha ini lambat berkembang padahal memiliki prospek yang sangat baik dan potensial. Pemasaran klasik pada usaha kecil dan menengah seperti para peternak kambing Etawa adalah Kualitas sumber daya manusia.

Kecamatan Percut Sei Tuan memiliki banyak peternak yang tersebar di Desa Laut Dendang, Medan Estate, Sampali, Saentis, Cinta Rakyat dan Desa Percut disamping desa desa lainnya. Salah satu kelompok peternak dipimpin oleh bapak Sonimin yang berdomisili di Desa Laut Dendang. Setelah diskusi dan melakukan negosiasi maka pimpinan kelompok ternak tersebut bersedia diberikan pendampingan dan memberikan dukungan untuk menunjuk beberapa peternak dan penjual susu kambing etawa sebagai mentor bagi mahasiswa yang ingin belajar berwirausaha sebagai re-seller produk susu kambing Etawa yang dihasilkan nya.

Dengan adanya program ini akan muncul para wirausaha baru yang dapat mengembangkan kepribadian dan kemandirian melalui kegiatan-kegiatan kreatif, sebagai bekal untuk pembentuk pribadi yang berdedikasi dan unggul dalam profesi serta mampu mengembangkan karakter, kompetensi, keahlian, sikap tanggung jawab dan kerja sama tim, dan memiliki minat menjadi wirausaha baru setelah lulus dari perguruan tinggi sejalan dengan program Merdeka belajar dan kampus Merdeka. Kegiatan ini disebutkan dengan program kolaboratif yang didanai oleh LPPM Unimed dengan melibatkan mahasiswa guna berpraktik Kewirausahaan.

Permasalahan Mitra

Hasil diskusi yang dilakukan dengan Mitra, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Mitra adalah:

1. penjualan dilakukan secara tradisional langsung oleh pemilik kambing sehingga pemasaran sangat terbatas.
2. tidak menunjuk tim pemasaran seperti re-seller yang dapat membantu penyebaran

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat
8 September 2021, Seminar dalam Jaringan
LPPM Universitas Negeri Medan

- penjualan produk dan memperluas akses pemasaran lebih.
- 3. tidak adanya variasi produk sehingga menjadikan konsumen cepat jenuh dan konsumsi yang terbatas.
- 4. kurang menariknya kemasan produk.
- 5. tidak adanya legalitas usaha peternak sehingga kesulitan menjalin kemitraan.
- 6. belum menjual produk secara online berbasis digital yang dapat meningkatkan promosi kepada konsumen yang lebih luas.

a. Permasalahan Legalitas Usaha

Belum adanya legalitas usaha yang dimiliki sehingga dalam pengembangan skala usaha untuk meminjam modal terkendala pada pihak perbankan jika ingin mengajukan pinjaman untuk menambah bibit kambing maupun membeli induk kambing.

b. Permasalahan Pemasaran

Mitra kesulitan dalam memasarkan produk, Pemasaran sistem manual. Belum ada komunitas secara daring yang terbangun belum memanfaatkan media sosial seperti facebook, instagram, tweeter, dan website. Hanya penggunaan Aplikasi Whatapps saja. Mitra juga belum membangun komunikasi dengan penyedia toko online seperti Shoope, Tokopedia, Lazada, Bukalapak dan lainnya karena belum mengaksesnya. Kemudian belum menjadi mitra Gofood, dan GrabFood saja, padahal pada platform tersebut banyak kerjasama pemasaran yang bisa dijalankan, Mitra juga tidak memiliki agen2 pemasaran susu sebagai Re-Seller, padahal lokasi mitra sangat dekat dengan beberapa perguruan Tinggi yang dapat melibatkan mahasiswa seperti Unimed, UINSU, UMA, Politeknik Pariwisata medan dan lainnya.

c. Permasalahan manajemen

Dari hasil kunjungan dan diskusi di lokasi Mitra permasalahan di bidang manajemen yang dialami oleh mitra yaitu:

1. Manajemen yang diterapkan adalah manajemen kekeluargaan, belum ada pembagian tanggung jawab yang spesifik.
2. Pengetahuan Mitra tentang manajemen, administrasi dan Pembukuan masih sangat rendah, maka Mitra tidak menggunakan pembukua.
3. Mitra masih mencampur adukkan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.
4. Mitra belum membentuk kelompok peternak
5. Mitra tidak memiliki peralatan penyaringan susu yang lebih higienis dan standar kesehatan
6. Mitra belum mendaftarkan produknya di balai POM
7. Mitra belum mendaftarkan produknya di Disperindag Deli Serdang
8. Mitra belum mengemas produknya secara baik

9. Mitra belum mendaftarkan produknya di Dinas Kesehatan kab.Deli Serdang
10. Mitra belum mendaftarkan sertifikasi halal produknya di BPPOM MUI Sumut.

Justifikasi Prioritas yang Disepakati Untuk Diselesaikan Selama Pelaksanaan Program PKM.

Dari hasil diskusi antara Tim dengan Mitra pada tanggal 14 Februari 2021 lalu saat meninjau lokasi disepakati permasalahan utama yang sangat mendesak untuk diselesaikan sehingga menjadi prioritas utama mitra adalah tentang:

1. Legalitas usaha yang memungkinkan akan diurus akan didampingi oleh Pihak Tim PKM LPPM Unimed yang dibantu pihak Pemerintah Kecamatan Percut Sei Tuan dan Pihak kabupaten Deliserdang seperti pendaftaran produk ke dinas atau instansi terkait
2. Pengetahuan dan keterampilan Mitra dalam penerapan manajemen usaha yang masih rendah sehingga perlu ditingkatkan, terutama dibidang : proses produksi susu yang belum standar, administrasi dan pembukuan, sebagai Mitra sangat berharap adanya pendampingan dalam penerapan manajemen dengan melakukan FGD dan pelatihan singkat manajerial skala kecil bagi pelaku Mitra
3. Mitra kesulitan dalam memasarkan produksinya karena masih berbasis manual dan untuk itu akan dibuatkan akun media sosial dan menjangkau komunitas kandang perah susu etawa yang berbasis komunitas oleh Tim PKM LPPM Unimed, dan akan melibatkan beberapa mahasiswa untuk praktik berwirausaha
4. Mitra akan dilatih untuk mampu mengakses berbagai jaringan pemasaran yang lebih luas dengan perusahaan toko online untuk menjadi anggota penyedia produk yang dipasarkan secara online kemudian akan mengembangkan sistem jaringan kearah yang lebih baik seperti distributor susu segar, toko makanan, cafe2 dan kantin2 serta rumah sakit sebagai minuman kesehatan.

2. BAHAN DAN METODE

Dalam mengatasi permasalahan mitra tim akan menggunakan pendekatan diskusi, Rancang bangun, pendampingan.

Tahapan Pelaksanaan Solusi

1. Tahapan pelaksanaan solusi adalah sebagai berikut:
2. Diskusi dengan Mitra tentang permasalahan yang dihadapi khususnya perizinan
3. Membentuk Komunitas bersama dengan mengundang para peternak kambing yagn ada dikawasan percut Sei Tuan

Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat
8 September 2021, Seminar dalam Jaringan
LPPM Universitas Negeri Medan

4. Membuat modul pelatihan manajemen produksi dan keuangan untuk Peternak kambing perahan susu etawa
5. Merancang Akun Media sosial untuk pemasaran online susu etawa
6. Mengadakan rapat FGD dengan Mitra dan Pihak Kecamatan percut sei tuan, Dinas peternakan, Perindag, Kesehatan kabupaten Deli Serdang
7. Melakukan Pelatihan Manajemen Usaha
8. Melakukan FGD dengan Komunitas susu etawa dibawah bimbingan dan arahan Dinas peternakan DS
9. Melakukan Akses ke toko online dengan pelibatan mahasiswa khususnya prodi Manajemen , Kewirausahaan dan mahasiswa prodi bisnis Digital
10. Launching dan Serah Terima Modul Sistem Bisnis dan sistem Produksi susu etawa berbasis komunitas peternak di kawasan Percut Sei Tuan

Seluruh tahapan untuk penguatan usaha bagi mitra akan dikerjasamakan dengan pihak peternak perah susu etawa dan Dinas peternakan serta Dinas Perindag kabupaten deli serdang, yang lebih mengetahui permasalahan dilapangan

Tabel 1.

Tahapan Pelaksanaan dan Partisipasi Mitra.

No	Tahapan Pelaksanaan	Partisipasi Mitra
1	Diskusi dengan Mitra tentang permasalahan yang dihadapi khususnya perizinan	Sebagai peserta memberikan data-data awal tentang usaha yang dijalankan dan kelengkapan berkas administrasi yang dimiliki
2	Membentuk Komunitas bersama	Bersedia memfasilitasi masyarakat di kecamatan percut sei tuan yang memiliki usaha perah susu kambing etawa
3	Membuat modul pelatihan manajemen usaha dan keuangan	Memberikan informasi terkait proses pengelolaan produksi dan usaha yang dijalankan
4	Mengajukan MOU dan MOA dengan LPPM Unimed	Membuat surat permohonan
5	Mengadakan rapat FGD dengan Mitra	Sebagai peserta yang mendukung
6	Melakukan pelatihan penggunaan Sistem pengelolaan kandang	Sebagai peserta yang mengikuti pelatihan dan

	perah susu etawa yang moderen	memberikan fasilitas FGD sda
7	Melakukan FGD penyempurnaan sistem pengelolaan produksi dan usaha yang dijalankan	
8	Melakukan pemasaran	Memfasilitasi untuk kemudahan kegiatan pemasaran
9	Melakukan Akses ke toko online	Memfasilitasi untuk kemudahan akses toko online
10	Melaksanakan Pendampingan selama dan setelah program berlangsung	Menjelaskan kendala yang dihadapi dan melaksanakan solusi yang disepakati

Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program.

Setelah pelaksanaan program PKM akan diadakan evaluasi secara berkala. Evaluasi dilaksanakan untuk melihat sejauh mana impact dari program dalam memajukan mitra dalam bentuk peningkatan kuantitas dan kualitas usaha Mitra, peningkatan omset dan keuntungan Mitra serta peningkatan kesejahteraan dan ketenteraman masyarakat di lingkungan Mitra. Dari hasil evaluasi tersebut akan dapat ditentukan bagaimana keberlanjutan program PKM ini kedepannya. Kemudian ditargetkan dari kegiatan ini maka muncul wirausaha baru yang berasal dari mahasiswa Unimed sehingga dapat mencapai target Merdeka belajar kampus Merdeka

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kemitraan masyarakat kolaboratif pembinaan peternak kambing etawa sebagai wadah pembentukan wirausaha baru dalam mendukung implementasi kampus merdeka ini telah melalui beberapa tahapan sesuai dengan program yang direncanakan pada proposal bagian iuran yang ditawarkan. Kegiatan diawali dengan FGD dengan mitra sehingga mitra memahami apa yang menjadi target capaian serta sebagai penyatuan persepsi bersama dan penentuan jadwal kegiatan yang akan dilaksanakan selama kegiatan ini. Disamping itu mitra dapat berperan aktif dalam melaksanakan program yang telah direncanakan. Setelah dilakukan FGD, maka tahap berikutnya adalah Pelatihan peningkatan mutu produk.

Pemeliharaan dan Perawatan Terhadap Ternak

Dalam rangka meningkatkan kualitas dan mutu produksi, maka sangat perlu adanya peningkatan pengetahuan dan pembinaan yang intensif terhadap mitra, maka tahap awal yang dilakukan tim adalah

pendampingan mengenai pemeliharaan dan perawatan terhadap ternak Kambing Etawa serta aspek proses produksi yang baik dan higienis dengan memberikan peralatan penyaringan susu dan wadah/tong untuk penyimpanan susu. Hal ini sangat perlu untuk ditingkatkan agar dapat menghasilkan produk susu kambing Etawa yang bermutu dan berkualitas sehingga aman untuk dikonsumsi.

Kemudian tim mendaftarkan produk susu kambing etawa milik mitra ke Dinas Kesehatan Deli Serdang guna untuk mendapatkan perizinan. Kelayakan produk merupakan standar minimum yang harus dipenuhi sebelum susu dikonsumsi oleh masyarakat. Hal ini dalam rangka melindungi konsumen, dimana peternak kambing etawa mempunyai kewajiban untuk memenuhi persyaratan yang terdapat pada SNI. Kriteria air susu yang baik setidaknya adalah terbebas dari bakteri patogen, terbebas dari zat-zat yang berbahaya maupun toksin, tidak tercemar oleh debu dan kotoran, serta zat gizi dalam susu yang tidak menyimpang dari milk codex, serta memiliki cita rasa yang normal.

Pelatihan Pembukuan Sederhana

Dalam pelatihan pembukuan tim menjelaskan tentang manajemen finansial, bahwa membuat laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur kinerja dan target yang sudah dicapai. Dari laporan-laporan tersebut kita bisa merekap dari mana sumber keuntungan yang paling besar, sehingga dikemudian hari kita bisa bisa memaksimalkan produk tersebut dengan cara meningkatkan kuantitas dan kualitasnya. Dalam pembuatan laporan Keuangan atau Pembukuan, harus membuat 7 pembukuan keuangan, yaitu buku arus kas, buku persediaan barang, buku pembelian, buku penjualan, buku biaya, buku hutang dan buku piutang.

Pemanfaatan Media

Setelah tim LPPM melakukan pendampingan dalam meningkatkan kualitas dan mutu produksi susu kambing etawa, selanjutnya tim memberikan Pelatihan dan sosialisasi untuk pencatatan keuangan dan pemanfaatan media social untuk promosi. melatih mitra untuk terampil melakukan promosi susu etawa dengan mengimplementasikan digital marketing. Langkah pertama tim membuat akun bisnis di beberapa sosial media seperti Facebook, Instagram dan media sosial lainnya. Kemudian menggunakan marketplace yang sekarang ini populer seperti Tokopedia, Bukalapak, Shopee, dan jenis marketplace lainnya. Langkah selanjutnya adalah pendampingan terhadap mitra untuk membuat postingan semenarik dan sesering mungkin disertai dengan detail keterangan produk seperti khasiat agar konsumen lebih tertarik terhadap produk yang dijual.

Pakan Fermentasi

Hal ini akan tercapai apabila jumlah asupan pakan secara kualitas dan kuantitas terpenuhi. Menurut Utama dan Budiarsa (2009) nutrisi

dimanfaatkan untuk kebutuhan hidup pokok (maintenan), jika berlebihan akan digunakan untuk pertumbuhan, reproduksi, laktasi, gerak dan kerja. Sedangkan pemberian pakan yang terjadi di kelompok ternak di precut sei tuan sehari-harinya diberikan berupa daun singkong dan rumput sehingga secara kualitas belum dapat memenuhi kebutuhan nutrisi kambing dan banyak sisa pakan yang tidak termakan, kendala lain kalau memasuki musim kemarau panjang ketersediaan pakan banyak berkurang. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan pembuatan pakan fermentasi. Pembuatan pakan fermentasi harapannya peternak mampu menyediakan pakan berkualitas secara mandiri dan memenuhi ketersediaan pakan dalam jangka yang panjang.

Fermentasi pakan adalah memanfaatkan sejumlah mikroorganisme dari kelompokselulolitik akan mendegradasi selulosa menjadi komponen glukosa (Isnawati 2010), kelompok amilolitik akan menguraikan komponen amilum pada bahan baku pakan menjadi glukosa, komponen protein akan diuraikan menjadi peptide yang lebih sederhana oleh organisme proteolitik. Sedangkan lemak akan disederhanakan oleh kelompok lipolitik (Antonius, 2009). Dampaknya pakan mudah dicerna oleh kambing dan berat badan kambing dapat bertambah.

Pendampingan terus dilakukan untuk melihat perkembangan yang telah dicapai Mitra. Disamping itu pendampingan yang dilakukan juga mendiskusikan berbagai hal yang masih menjadi kendala dari Mitra. Dari hasil pendampingan sampai saat ini belum ditemukan kendala yang dihadapi kelompok, akan tetapi munculnya keinginan dari peternak etawa lain untuk ikut dalam program ini. Akan tetapi karena keterbatasan, maka tim hanya berupaya untuk memberikan motivasi mudah-mudahan kegiatan yang lebih luas dapat dilakukan. Disamping itu Mitra didorong untuk saling memberikan ilmu yang telah diberikan kepada kelompok peternak lainnya yang tidak mempunyai kesempatan mengikuti program ini.

4. KESIMPULAN

Dari hasil program ini dapat dilihat bahwa setelah Melaksanakan Pendampingan dan selama program berlangsung berbagai kemajuan yang telah diperoleh kelompok ternak, yaitu :

1. Kelompok mampu melakukan inovasi menjadi berbagai varian rasa
2. Kelompok ternak mampu mengolah pakan hijauan secara fermentasi.
3. Kelompok ternak mampu mengolah limbah menjadi pupuk organik cair dan padat.
4. Pengetahuan dan jiwa wirausaha para peternak meningkat.
5. Kelompok ternak telah memasarkan produknya melalui digital marketing.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Medan yang telah memberikan dukungan finansial melalui dana DIPA Universitas Negeri Medan Tahun Anggaran 2021. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada peternak kambing etawa yang telah bersedia menjadi mitra dan membantu berjalannya pengabdian ini serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan atas berjalannya pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, 2009, Potensi Jerami Padi Hasil Fermentasi Probiotik sebagai Bahan Pakan dalam Ransum Sapi Simmental. Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner, 240-245
- Hastomo, F. Yuhana, U. 2013. Perancangan dan Pembuatan Perangkat Lunak Aplikasi Android untuk Pengolahan Data Transaksi pada Perusahaan Telekomunikasi "X" dengan menggunakan Pentaho. Jurnal Teknik Pomits. 2 (1) :A-77 – A82
- Agan, L. Santoso, P. 2013. Pembuatan Aplikasi Cek Tagihan Listrik Berbasis Android. Jurnal Dimensi Teknik Elektro. 1 (1) :24-28
- Hafisah. Rustamaji, H.C. Sriyono, A.S. 2012. Aplikasi Pencairan Android Package (APK) Berbasis Web dan Mobile Web dengan Api. Jurnal Telematika. 9 (1) : 51-56
- Isnawati, 2010, Pengaruh Pemberian Berbagai Bioaktivator dan Lama Fermentasi Amoniasi terhadap Peningkatan Kandungan Protein kasar (PK) dan Penurunan Serat Kasar (SK) Limbah Pertanian untuk Pakan Ternak Domba. Laporan Penelitian. Surabaya: Lemlit Unesa
- Triwibowo, D. Kridalukmana, R. Martono, K. 2015. Pembuatan Aplikasi Terintegrasi, Pendataan Barang di Gedung Berbasis Android. Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer. 3 (2) : 320-334.